

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja Amil menunjukkan seberapa baik lembaga BAZNAS bekerja sesuai dengan prinsip pengelolaan zakat sesuai syariah Islam, bekerja profesional dengan mempertimbangkan aspek etika bisnis yang adil dan profesional. Studi sebelumnya tentang evaluasi kinerja masih terbatas. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus penelitian terkonsentrasi pada dua topik, seperti yang ditunjukkan oleh : Pertama, menganalisis tentang evaluasi dan monitoring untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hasil menunjukkan bahwa pendistribusian harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan prosedur operasi standar (SOP) pada badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten tulung agung.¹ Kedua, menganalisis tentang evaluasi kinerja manajemen dengan model CIPP. Temuan mengungkapkan bahwa pendidikan sosial melalui selebaran dan media elektronik belum mampu meningkatkan kepercayaan dan pemahaman masyarakat kota gorontalo tentang fungsi dan tugas lembaga zakat, sehingga metode sosialisasi harus diperbarui.² Penilaian dan evaluasi kinerja sangat penting bagi organisasi dan lembaga. Baznas Provinsi Bengkulu didirikan untuk membantu orang-orang di Provinsi Bengkulu

¹ Ahmad Ghilman Muhtar Faizin dan Ahmad Supriyadi, Evaluasi dan Monitoring Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Tulung Agung, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol 1, no 11, thn 2022, hlm 2993.

² Candra Panto dan Supandi Rahman, Evaluasi Kinerja Manajemen BAZNAS Kota Gorontalo dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product), *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, vol 3, no 2, thn 2021, hlm 1

dengan memberikan zakat, infak, dan shadaqah. Selain itu, Baznas bertanggung jawab untuk mendistribusikan zakat kepada mustahiq sesuai dengan hukum syar'i dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan di beberapa lembaga amil zakat di Indonesia rata-rata yang disurvei itu adalah pengumpulan zakat, pendistribusian dan pemberdayaan, pelaporan dan tata kelola, pengelolaan data, pelaporan dan akuntabilitas. Evaluasi kinerja dalam sebuah lembaga itu penting, hal ini mengingat bahwa tujuan dari lembaga itu dapat terkontrol melalui evaluasi kinerja dan sesuai dengan harapan dari visi misi, tidak semua lembaga itu melakukan evaluasi kinerja tetapi di amil zakat itu ada beberapa model yang dilakukan oleh pimpinan.

Tim pengumpul zakat di BAZNAS provinsi Bengkulu terdiri dari empat pimpinan yang berpengalaman dan 19 amil yang berdedikasi tinggi. Para amil bekerja keras untuk menjangkau mustahik dan mendapatkan zakat dari para muzaki. Mereka bertanggung jawab untuk mewujudkan keadilan sosial dan memenuhi kebutuhan para mustahik. Para pimpinan, sementara itu, memiliki tujuan dan strategi yang matang, mengarahkan dan memandu tim untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Kerja keras dan kerja sama yang erat antara para amil dan pimpinan inilah yang menjadi kunci keberhasilan BAZNAS dalam mengelola dan mendistribusikan zakat secara efektif kepada orang-orang yang berhak atasnya.

Evaluasi terhadap hasil kinerja kelompok akan memberikan indikasi apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan dalam kelompok dapat diselesaikan dan masalah apa yang dihadapi. Dengan menggunakan evaluasi kinerja ini, organisasi dapat memperoleh umpan balik dan koreksi untuk mendukung proses pengambilan keputusan tentang pelaksanaan. Salah satu manfaat evaluasi prestasi kinerja yaitu untuk meningkatkan prestasi karyawan, memudahkan penempatan karyawan dengan cara pimpinan dapat melihat hasil prestasi karyawan melalui evaluasi yang sudah dilakukan sehingga mereka tidak melakukan kesalahan dalam penempatan, dan memberikan peluang kerja yang adil untuk mempertimbangkan kesempatan pekerjaan yang layak bagi karyawan yang berprestasi tinggi.³ Setiap bulan, evaluasi kinerja yang mencakup laporan terperinci dari masing-masing divisi disampaikan kepada Ketua BAZNAS provinsi Bengkulu, berfungsi sebagai alat penting untuk melacak kemajuan dan efektivitas program serta memastikan bahwa penyaluran zakat dilakukan dengan cara yang tepat sasaran dan berdampak maksimal bagi masyarakat. Disusun secara sistematis dan disampaikan kepada Ketua BAZNAS provinsi Bengkulu, evaluasi kinerja tahunan, bersama dengan laporan menyeluruh dari seluruh divisi, menjadi kesempatan refleksi dan evaluasi penting. Tujuannya adalah untuk mengukur kemajuan program, menemukan area yang perlu ditingkatkan, dan membuat rencana yang lebih efisien untuk

Andi ³ Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Offset 2008), hlm 123.

mencapai tujuan BAZNAS dalam mengelola dan mendistribusikan zakat secara optimal dan berkelanjutan.

Pengukuran kinerja diperlukan untuk memantau kemajuan Baznas dalam menangani zakat, infak, dan shadaqah yang telah dikumpulkan oleh muzakki. Kinerja adalah hasil yang diperoleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kinerja juga merupakan hasil yang sangat terkait dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan ekonomi.⁴ Keberhasilan amil zakat dalam mengelola lembaga ditentukan oleh posisi mereka sebagai operator utama. Tetapi pada faktanya, praktik amil di Indonesia terus menunjukkan masalah yang mengkhawatirkan, yang membuat gagasan korporasi pengelolaan zakat menjadi ilegal hingga saat ini. Jika amil zakat tidak berpartisipasi, manfaat pembangunan sosial ekonomi dana zakat tidak akan maksimal. Dalam hal ini, amil zakat berfungsi sebagai lembaga yang menerima, mengawasi, dan menyebarkan dana zakat yang telah dikumpulkan dengan mengikuti aturan dan peraturan yang terkandung dalam ajaran Islam.

Pelaksanaan zakat tidak hanya berhenti pada kewajiban individu untuk menunaikannya, melainkan juga melibatkan peran krusial dari lembaga pengelola zakat. Di sinilah peran amil zakat menjadi sangat sentral dan strategis. Amil zakat, sebagaimana didefinisikan dalam Al-Quran dan Sunnah adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan, mengelola, dan

⁴ Nuri Aslami, Andri Soemitra, Zuhri M Nawawi, "Pengukuran Kinerja Islami Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumut Dengan Menggunakan Pendekatan Masalah Performa (MaP)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol 2, no 1, thn 2023, hlm 29.

mendistribusikan dana zakat secara profesional dan akuntabel. Lebih sekedar dari fasilitator, amil zakat merupakan jembatan antara muzaki dengan mustahik, memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan secara efektif dan efisien kepada pihak-pihak yang berhak sesuai dengan syariat. Keberhasilan distribusi zakat dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial sangat bergantung pada kinerja amil zakat dalam menjalankan tugas-tugasnya, mulai dari sosialisasi, penghimpunan, pendataan, hingga penyaluran dan pelaporan.

Oleh karena itu, evaluasi kinerja amil zakat menjadi sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan syariah zakat dan optimalisasi potensi zakat sebagai pilar ekonomi umat. Yang menghambat kemampuan Baznas untuk meningkatkan kinerja amil zakat yaitu karena kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan berpengalaman untuk melakukan evaluasi kinerja. Salah satu hambatan untuk optimalisasi pengelolaan di Indonesia adalah kurangnya kemampuan amil. Minimal keterampilan karena banyak amil zakat dipekerjakan oleh profesional atau anggota masyarakat yang tidak tahu cara mengelola zakat.⁵ Kemampuan sebuah organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh semua potensi ini.⁶ Organisasi harus memiliki kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

⁵ Ahmad Supriyadi, Kompetensi Amil Zakat: Studi Mahasiswa “Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN TULUNGAGUNG Menjelang Praktek Pengalaman Lapangan”, *Journal of Islamic Economic and Business*, vol 3, no 1, thn 2020, hlm 113.

⁶ Nanda Satria Fajrul Falah, Muhammad Yusron Dafadillah, Agus Eko Sujianto, “Analisis Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Melalui Proses Open Recruitment untuk Meningkatkan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait topik: “Evaluasi Kinerja Amil Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Evaluasi Kinerja dalam Ruang Lingkup Pemeriksaan Program di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengarah kepada pembahasan lain dan lebih terarah kepada tujuan awal penulis, penelitian ini hanya membahas mengenai Evaluasi Kinerja dalam Ruang Lingkup Pemeriksaan Program Tahunan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Evaluasi Kinerja Amil Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya pada prodi Manajemen Dakwah mengenai Evaluasi Kinerja Amil Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu.

2. Secara praktis

a. Bagi perusahaan

Untuk memberikan kontribusi dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya lembaga BAZNAS dalam menetapkan kebijaksanaan terkait dengan Evaluasi Kinerja.

b. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat memahami bagaimana evaluasi kinerja amil zakat di badan amil zakat nasional (BAZNAS) provinsi bengkulu.

c. Bagi pembaca

Dengan penulisan ini diharapkan bagi pembaca bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan acuan dan pedoman seluruh lembaga kinerja amil zakat di indonesia mengenai evaluasi kinerja amil zakat.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiasi karena kesamaan pembahasan dan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka peneliti menyantumkan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan proposal ini, yaitu:

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Temuan	Perbedaan
1	Evaluasi Kinerja Manajemen BAZNAS Kota Gorontalo dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product), Candra Panto dan Supandi Rahman, 2021.	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen BAZNAS kota gorontalo dalam mengelola zakat yang kemudian di evaluasi dengan menggunakan model context, input, process, product (CIPP).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi dalam bentuk selebaran dan media elektronik belum mampu meningkatkan kepercayaan dan pemahaman masyarakat kota gorontalo tentang fungsi dan tugas lembaga zakat sehingga cara melakukan sosialisasi perlu	Penelitian ini menekankan pada analisis yang lebih mendalam terhadap konteks input, proses, dan produk dari pengelolaan zakat di BAZNAS kota gorontalo, serta mengidentifikas i temuan spesifik yang perlu diperbarui dan dioptimalkan.

			diperbarui kembali. ⁷	
2	Kinerja Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengelolaan Zakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Fenny Mayulu, Burhan Niode, dan Ismail Rachman, 2020.	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja BAZNAS berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fisik dan fasilitas yang memadai, serta dalam menjalankan beberapa program kerja yang belum sepenuhnya dilaksanakan. ⁸	Penelitian ini berfokus pada kinerja BAZNAS dalam pengelolaan zakat secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan.
3	Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja badan amil zakat	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja	Penelitian ini mengukur kinerja berdasarkan

⁷ Candra Panto dan Supandi Rahman, Evaluasi Kinerja Manajemen BAZNAS Kota Gorontalo dengan Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product), *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, vol 3, no 2, thn 2021, hlm 132.

⁸ Fenny Mayulu, Burhan Niode, dan Ismail Rachman, Kinerja Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengelolaan Zakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, vol 2, no 5, thn 2020, hlm 5.

	Sulawesi Selatan (Tinjauan Makro), Ayu Ruqayyah Yunus dan Nur Feriyanto, 2019.	nasional provinsi sulawesi selatan dengan menggunakan indeks zakat nasional yang dikeluarkan oleh pusat kajian strategi badan amil zakat nasional (PUSKAS BAZNAS) yang difokuskan dimensi makro. ⁹	badan amil zakat nasional (BAZNAS) provinsi sulawesi selatan masih tergolong kurang baik, dengan skor indeks zakat nasional (IZN) sebesar 0.2985.	indeks zakat nasional yang mencakup indikator regulasi, dukungan APBD, dan database lembaga zakat.
4	Kinerja dan Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat dalam Pengelolaan Zakat (BAZNAS) di Kabupaten Majene, Febby Rachmadani dkk, 2023.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten majene menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparan.	Dari hasil penelitian kinerja dan akuntabilitas pada badan amil zakat nasional dalam pengelolaan zakat (BAZNAS) di kabupaten majene sudah	Penelitian ini lebih menekankan pada kinerja dan akuntabilitas BAZNAS di kabupaten majene, termasuk upaya sosialisasi kepada

⁹ Ayu Ruqayyah Yunus dan Nur Feriyanto, Kinerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Selatan (Tinjauan Makro), *Jurnal ASSETS*, vol 9, no 1, thn 2019, hlm 24.

			baik dalam pengelolaan zakat, akuntabilitas dan transparansi badan amil zakat kabupaten majene dengan memiliki moralitas terhadap masyarakat dalam pembayaran zakat dan transparansi data pendapatan dan pengelolaan dana pada badan amil zakat	masyarakat dan pengelolaan zakat secara umum.
--	--	--	--	--

			kabupaten majene. ¹⁰	
5	Evaluasi dan Monitoring Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Tulung Agung, Ahmad Ghilman Faizin dan Ahmad Supriyadi, 2022.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dan monitoring untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pendistribusian di BAZNAS kabupaten tulung agung.	Hasil dari penelitian ini menyatakan jika badan amil zakat nasional (BAZNAS) kabupaten tulung agung dalam pendistribusian sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan SOP yang berlaku pada BAZNAS kabupaten tulung agung. ¹¹	Studi tentang pendistribusian dana zakat di BAZNAS kabupaten tulung agung lebih menekankan pada bagaimana dana zakat dikelola dan didistribusikan kepada mustahik (penerima zakat) serta penerapan prinsip-prinsip dalam proses tersebut.
6	Evaluasi	Tujuan dari	Hasil dari	Penelitian ini

¹⁰ Febby Rachmadani dkk, Kinerja dan Akuntabilitas Pada Badan Amil Zakat dalam Pengelolaan Zakat (BAZNAS) di Kabupaten Majene, *Jurnal Islamic Accounting And Finance Review*, vol 4, no 2, thn 2023, hlm 161.

¹¹ Ahmad Ghilma Muthar Faizin dan Ahmad Supriyadi, Evaluasi dan Monitoring Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pendistribusian di BAZNAS kabupaten tulung agung, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol 1, no 11, thn 2022, hlm 2993.

Penerapan Pengendalian Internal Divisi Pemberdayaan Ekonomi Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Menggunakan Erm-Coso Framework, Paisal Rahmat dan Fadhila Hanun Lubis, 2024.	penelitian ini untuk mengetahui penerapan pengendalian internal pada divisi pemberdayaan ekonomi di lembaga pengelola zakat dengan menggunakan Erm-Coso Framework.	penelitian ini menunjukkan bahwa badan amil zakat nasional telah menerapkan pengendalian internal dengan menggunakan Erm-Coso Framework sebesar 68% yang artinya penerapan pengendalian internal cukup efektif.¹²	lebih menekankan pada pengendalian internal dalam organisasi, khususnya didevisi pemberdayaan ekonomi, dan bagaimana penerapan kerangka kerja enterprise risk management (ERM) dan COSO dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.
---	---	---	--

¹² Paisal Rahmat dan Fadhila Hanum Lubis, Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal Divisi Pemberda yaan Ekonomi Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Menggunakan Erm-Coso Framework, *Jurnal Ekonomi Islam*, vol 10, no 1, thn 2024, hlm 59.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan diteliti, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, kajian terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian, dan sistematika penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini menjelaskan tinjauan tentang konsep dasar meliputi, pengertian evaluasi, pengertian kinerja, pengertian evaluasi kinerja, Tujuan Evaluasi Kinerja, dan Proses Evaluasi Kinerja. Pada bab ini juga menjelaskan konsep tentang pengertian Amil Zakat, Syarat Amil Zakat, dan Kewajiban Amil Zakat. Pada bab ini juga menjelaskan konsep tentang BAZNAS, Tugas dan Fungsi BAZNAS, dan Peran BAZNAS.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, terdiri dari jenis, lokasi dan waktu penelitian, penjelasan judul penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan segala hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjabarkan penutup yang mendukung penelitian meliputi: kesimpulan, kritik, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.